

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penguasaan Nahwu

a. Pengertian Penguasaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai.¹ Penguasaan yang di maksudkan dalam skripsi ini adalah penguasaan siswa terhadap pengetahuan ilmu nahwu dan shorof.

b. Pengertian Nahwu

Secara bahasa nahwu bermakna sebagai suatu *thariq* (jalur lintasan) atau *qiyas* (rule/ aturan) yang di buat dengan meletakkan suatu *nahw* (contoh model), dengan tujuan untuk mengarahkan (*jihah*) kepada suatu maksud tujuan (*qashd*) berupa pembacaan dan sekaligus pemaknaan yang benar sehingga terhindar dari adanya kekeliruan (*lahn*).² Ilmu nahwu ialah ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan i'raf, struktur kalimah, serta bina'. bentuk kalimah.³

Abu Hilmi atau ayahnya ilmu merupakan sebutan yang di berikan ulama untuk ilmu nahwu, karena ilmu ini bertujuan menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam arab, serta sebagai *Isti'ananah* (lantaran) di dalam memahami alqur'an dan hadits. Ilmu nahwu juga di namakan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid, dan semua ilmu yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), 534.

² Abdullah, Muzakki, *Pengantar Studi Nahwu*, (Yogyakarta: Idea Pers Yogyakarta cet-1, 2015), 3.

³ Misbah Musthofa, *Terjemah Matan Jurumiyah*. (Bangilan, Tuban : Al-Balaghah,2014, 6.

berbahasa arab akan mudah memahaminya dengan lantaran ilmu nahwu.⁴

c. Dasar-dasar ilmu nahwu

1) Kalimah (kata tunggal)

Kalimah (kata tunggal) ini terbagi menjadi tiga macam di antaranya sebagai berikut :

- a) Kalimah isim ialah kata arab yang menunjukkan suatu makna yang terdapat di dalam diri kata tersebut, dan maknanya tersebut tidak berkaitan dengan dimensi waktu.
- b) Kalimah fi'il ialah kata arab yang menunjukkan suatu makna yang terdapat di dalam diri kata tersebut dan maknanya tersebut berkaitan dengan dimensi waktu: waktu lampau (fi'il madhi) waktu sekarang atau waktu mendatang (fi'il mudharek) dan atau waktu mendatang yang berada pada suatu permintaan/ perintah (fi'il amar).
- c) Kalimah huruf ialah kata arab yang menunjukkan suatu makna yang terdapat di luar diri kata tersebut . Artinya kalimah huruf di anggap memiliki makna adalah ketika di hubungkan dengan kata arab lain (kalimah isim atau kalimah fi'il).⁵

d. Muftada'

Menurut Shofiyullah al kahfi al hafidz muftada' secara bahasa adalah permulaan waktu, Sedangkan secara istilah muftada' adalah isim yang di baca *rofa'* yang sepi, yakni di sepikan dari amil-amil lafdzi. (inna dan macam-macamnya, kaana dan macam-macamnya, dan dhanna dan macam-macamnya).⁶

⁴ M.Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami al-Jurumiyah*, (Surabaya: Darul Hikmah, 2007), ii.

⁵Abdullah, Muzakki, *Pengantar Studi Nahwu*, 204.

⁶ Shofiyullah al kahfi al hafidz, *Petualang Nahwu Terjemah Syarah Mukhtasor Jiddan Juz 1*, (Kediri: Lirboyo Pers), 174.

e. **Khobar**

Menurut Ahmad thib raya khobar dalam bahasa indonesia di sebut predikat atau sebutan antara mubtada' dan khobar terdapat kaitan yang sangat erat dalam melengkapi makna kalimat, jika salah satu dari kedua unsure itu tidak ada, maka kalimat tidak akan terbentuk.⁷ Kata-kata (*ism-ism*) yang secara langsung dapat di jadikan khobar mubtada' ialah:

a) الصفة المشبهة

Ialah kata sifat yaitu kata yang menunjukkan sifat orang atau benda, seperti : **قَوِيٌّ** (kuat), **مَاهِرٌ** (mahir), **كَرِيمٌ** (mulia), **ذَكِيٌّ** (pintar).

Contoh:

الْأَسْتَاذُ كَرِيمٌ (Guru itu mulia)

b) اسم الفاعل

Ialah kata yang menunjukkan arti “pe” atau “me” bentuk اسم الفاعل di ambil dari bentuk kata kerja, seperti **نَامِيَ** (orang yang tidur), **سَارِقٌ** (pencuri, orang yang mencuri), **حَاصِرٌ** (orang yang datang), dan **مُتَعَلِّمٌ** (pelajar).

Contoh:

مُحَمَّدٌ مُتَعَلِّمٌ (Muhammad adalah pelajar)

c) اسم المفعول

Ialah kata yang menunjukkan objek penderita, yang menunjukkan arti “yang di” اسم المفعول juga di ambil dari bentuk kata kerja, seperti: **مَنْصُورٌ** (yang di tolong, orang yang di tolong), **مُكْرَمٌ** (yang di muliakan, atau orang yang di muliakan), dan **مَوْثِقٌ** (yang di terima atau orang yang di terima).

Contoh:

الْأَسْتَاذُ مُكْرَمٌ (guru itu di muliakan).⁸

⁷ Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, (Bandung: Penerbit Marja,2015), 147.

⁸ Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, 148-149

f. Tujuan Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu adalah salah satu sarana untuk membantu dalam berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Beberapa tujuan ilmu nahwu adalah:

- a) Mampu memahami makna al qur'an dan al hadits, yang keduanya merupakan dasar agama islam.⁹ Sebagaimana firman Allah sebagai berikut¹⁰:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan alqur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*

- b) Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, di samping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya, ulama arab dan islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu di samping untuk menjaga bahasa alqur'an dan hadits nabi Muhammad saw.
- c) Membiasakan para pelajar bahasa arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa arab secara kritis.
- d) Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa arab.

⁹ Misbah Musthofa, *Terjemah Matan Jurumiyah*. 5.

¹⁰ Alqur'an, al-Hijr ayat 9, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alqur'an, 1971), 391.

- e) mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- f) Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa arab dalam berbagai suasana kebahasaan.¹¹

2. Penguasaan Shorof

a. Pengertian Shorof

Shorof menurut etimologi adalah mengubah.¹² *shorof* adalah salah satu nama cabang ilmu dalam pelajaran bahasa arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (bahasa arab: kalimat) perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya di sebut *tashrif*. Oleh karena itu di namakan ilmu *shorof* (perubahan: berubah) karena ilmu ini khusus mengenai pembahasan *tasrif* (pengubahan: mengubah).

Menurut Syeh musthafa al-gulayani secara etimologis *shorof* artinya perubahan. Artinya setiap mengubah sesuatu dari bentuk asalnya maka di sebut *shorof*.¹³ Menurut Chatibul umam kata

¹¹ Ahmad Sehri bin Punawan, “Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Hunafa* 7, no.1 (2010) : 50. di akses pada tanggal 14 Agustus, 2019, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/download/108/100ved2ahuKEwimpkpywim>

¹² Limas Dodi, “Metode Pengajaran Nahwu Shorof”, no 1 (2013) : 7, di akses pada tanggal 16, September, 2019, <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/download>.

¹³ Aam, Amalia, *Studi Komparasi Materi Shorof Dalam Buku Belajar Tashrif System 20 Jam Karya Kh Aceng Zakaria Dan Buku Shorof Praktis Metode Krapyak Karya DRS Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)*, Yogyakarta, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017,) di akses pada tanggal 18 September 2019, <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.acid/25257/1/13420069> BAB1 IV-ATAU-v DAFTAR

shorof atau *tasrif* secara bahasa berarti perubahan atau pergeseran, sedangkan secara istilah adalah merubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan.¹⁴

Dapat di simpulkan bahwa *shorof* adalah ilmu yang mempelajari perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

b. Manfaat

Untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa arab dalam tulisan.¹⁵

c. Istilah-istilah dalam shorof

1) *wazan* dan *mauzun*

Menurut Aceng zakaria secara etimologis *wazan* artinya timbangan, dan *mauzun* artinya yang di timbang. Secara terminologis yang di maksud *wazan* di sini ialah timbangan atau pola dasar kata kerja yang dengan timbangan atau pola tersebut akan memudahkan untuk mengetahui bentuk-bentuk kata yang lainnya. Untuk mengetahui perubahan atau bentuk kata dari sekian banyak kata dalam bahasa arab, telah di rumuskan satu pola kata kerja فَعَلَ untuk kata kerja yang tiga huruf dengan uraian sebagai berikut :

- *Fa* (ف) di sebut *Fa Fiil*
- '*Ain* (ع) di sebut '*Ain Fiil*, dan
- *Lam* (ل) di sebut *Lam Fi'il*

[PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwigzfflqd_kAhWafn\)KHb2zCsoQFJABegty](#)

¹⁴ Moh Anwar, *Ilmu Sharaf : Terjemah matan kailani dan nadzom al maksud*, cet ke 15 (Bandung : Sinar baru algesindo, 2009), 15.

¹⁵ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak* (Yogyakarta: Putra Menara, 2017), 21-22.

Kata *فَعْلٌ* yang di jadikan pola di sebut *wazan* dan kata kerja lainnya yang sepola di sebut *mauzun*.¹⁶

2) Tashrif al-kalimah

Tasrif al kalimah adalah mengolah kata dari suatu bentuk menjadi beberapa bentuk lain berdasar peraturan yang telah di tentukan.

(1) *نَصَرَ* : Sigat *fi'il madi*. Maknanya telah bekerja

(2) *يَنْصُرُ* : Sigat *fi'il mudlari'*. Maknanya sedang atau akan bekerja

(3) *أَنْصُرْ* : Sigat *fi'il amar*. maknanya kerjakanlah (perintah)

(4) *نَصْرًا* : Sigat *masdar*. Maknanya pekerjaan (kata dasar)

(5) *نَاصِرٌ* : Sigat *isim fai'il*. Maknanya yang mengerjakan (subjek)

(6) *مَنْصُورٌ* : Sigat *isim maf'ul*. Maknanya yang di kerjakan (objek)

(7) *مَنْصَرٌ* : Sigat *isim zaman*. Maknanya waktu mengerjakan

(8) *مَنْصَرٌ* : Sigat *isim makan*. Maknanya tempat mengerjakan

d. الضَّمَائِرُ (Kata Ganti)

Dhomair ialah kata ganti yang menunjukkan kepada arti, dia, kamu, saya, baik seorang, dua orang maupun banyak. Di sebutkan kata ganti karena kata-kata itu menggantikan orang atau benda. الضَّمَائِرُ adalah salah satu kelompok kata yang dapat di jadikan sebagai *muftada'*, dan posisinya di tempatkan sebelum *khabr*.¹⁷

¹⁶ Aceng Zakaria : *Belajar Tashrif system 20 jam*, (Garut: Ibn Azka, 2002), 16.

¹⁷ Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, (Bandung: Penerbit Marja,2015), 127.

Terdapat tiga bentuk dhomair di antaranya sebagai berikut:

- a) الصَّمَائِرُ الغَائِبِ (kata ganti orang-orang gaib)
ialah kata ganti orang ketiga, yang terdiri atas:
هُوَ berarti “dia seorang laki-laki”
هُمَا berarti “mereka dua orang laki-laki”
هُمْ berarti “mereka laki-laki 3 orang atau lebih”
هِيَ berarti “dia seorang perempuan”
هُمَا berarti “mereka dua orang perempuan”
هُنَّ berarti “mereka perempuan 3 orang atau lebih”
- b) الصَّمَائِرُ المَحَاطَبِ (kata ganti orang-orang yang di ajak bicara)
ialah kata ganti orang kedua, yang terdiri atas:
أَنْتَ berarti “engkau seorang laki-laki”
أَنْتُمَا berarti “engkau dua orang laki-laki”
أَنْتُمْ berarti “engkau sekalian tiga orang laki-laki atau lebih”
أَنْتِ berarti “engkau seorang perempuan”
أَنْتُمَا berarti “engkau dua orang perempuan”
أَنْتُنَّ berarti “engkau sekalian tiga orang perempuan atau lebih”
- c) الصَّمَائِرُ المَتَكَلِّمِ (Kata ganti pembicara)
ialah kata ganti orang pertama, yang terdiri atas:
أَنَا berarti “saya seorang laki-laki atau perempuan”
نَحْنُ berarti “kami dua orang atau lebih, baik laki-laki atau perempuan.”¹⁸

¹⁸ Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, 131-132.

Contoh pasangan الصَّمَائِرُ yang berfungsi sebagai مُبْتَدَأُ dalam kalimat dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 dhomair ghoib¹⁹

المَوْزَيْتُ	الْمَذَكُّوْرُ	الصَّمَائِرُ
XX	هُوَ طَالِبٌ. هُوَ مُدْرَسٌ.	هُوَ
XX	هُمَا طَالِبَانِ. هُمَا مُدْرَسَانِ.	هُمَا
XX	هُم طَالِبٌ. هُم مُدْرَسُونَ.	هُم
هِيَ طَالِبَةٌ. هِيَ مُدْرَسَةٌ.	XX	هِيَ
هُمَا طَالِبَتَانِ. هُمَا مُدْرَسَتَانِ.		هُمَا
هُنَّ طَالِبَاتٌ. هُنَّ مُدْرَسَاتٌ.		هُنَّ

Semua kata ganti yang terdapat di awal kalimat di atas berfungsi sebagai مُبْتَدَأُ

Tabel 2.2 dhomair mukhattab²⁰

المَوْثُ	الْمَذَكُّوْرُ	الصَّمَائِرُ
XX	أَنْتَ طَالِبٌ. أَنْتَ مُدْرَسٌ.	أَنْتَ
XX	أَنْتُمْ طَالِبِينَ. أَنْتُمْ مُدْرَسِينَ.	أَنْتُمْ
XX	أَنْتُمْ طَالِبٌ. أَنْتُمْ مُدْرَسُونَ.	أَنْتُمْ
أَنْتَ طَالِبٌ. أَنْتَ مُدْرَسٌ.	XX	أَنْتَ
أَنْتُمْ طَالِبِينَ. أَنْتُمْ مُدْرَسِينَ.	XX	أَنْتُمْ

¹⁹ Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, 136-137.

²⁰ Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, 137-138.

أَنْتُمْ طَالِبَاتٌ. أَنْتُمْ مُدْرَسَاتٌ.	XX	أَنْتُمْ
---	----	----------

Semua kata ganti yang terdapat di awal kalimat di atas berfungsi sebagai مُبْتَدَأٌ

Tabel 2.3 tashrif dhomair²¹

رقم	الضماي	فعل مضارع
١	هُوَ	يَفْعَلُ
٢	هُمَا	يَفْعَلَانِ
٣	هُمْ	يَفْعَلُونَ
٤	هِيَ	تَفْعَلُ
٥	هُمَا	تَفْعَلَانِ
٦	هُنَّ	يَفْعَلْنَ
٧	أَنْتِ	تَفْعَلُ
٨	أَنْتُمَا	تَفْعَلَانِ
٩	أَنْتُمْ	تَفْعَلُونَ
١٠	أَنْتِ	تَفْعَلِينَ
١١	أَنْتُمَا	تَفْعَلَانِ
١٢	أَنْتُنَّ	تَفْعَلْنَ
١٣	أَنَا	أَفْعَلُ
١٤	نَحْنُ	نَفْعَلُ

e. Tujuan Ilmu Shorof

Dalam belajar bahasa arab pembelajar di haruskan mempelajari *shorof* hal ini bukan tanpa alasan. Sebab dalam mempelajari *shorof* ini ada

²¹ Akhmad Munawwari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 juz (Nahwu Sharaf Sistematis)*, (Yogyakarta : Nurma media idea. cet IV, 2004), 3-4.

beberapa tujuan dan manfaat yang di dapatkan. Adapun tujuan *saraf* secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau wazan dan untuk menghindari beberapa kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah *sarfiyyah*. Tujuan yang senada yaitu untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa arab di dalam tulisan. Dengan mempelajari *saraf* pembelajar di harapkan terampil dalam menganalisis struktur kata dalam bahasa arab serta terampil mencari kosa kata dalam kamus.²²

Sedangkan tujuannya secara khusus adalah :

- 1) Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara cepat dan tepat untuk memahami bahasa arab
- 2) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tulisan maupun bahasa lisan untuk mengutarakan pikiran.²³

²² Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf*, Jurnal Pendidikan bahasa arab (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) 27-30. di akses pada tanggal 3 Agustus, 2019. , <http://www.uinsuka.ac.id>

²³ Muh Fathunnajah, *Hubungan Penguasaan Nahwu dan Shorof Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2016), di akses pada tanggal 27 April 2019, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/11124/31/BAB%25201%2520IV%2520C%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahkuEWi-3p-Rrd_kAhu73MBHdga

3. Percepatan Pemahaman Materi Bahasa Arab

a. Pengertian Percepatan Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia percepatan ialah, perbuatan, mempercepat.²⁴ pemahaman ialah proses, cara, perbuatan memahami, atau memahamkan.²⁵ Seseorang dapat di katakan memahami apabila ia dapat memberikan uraian yang lebih rinci tentang apa yang di perolehnya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa percepatan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui atau di ingat, merupakan kemampuan untuk menyerap arti ataupun maksud dari materi pelajaran bahasa arab yang telah di pelajari oleh siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah.

b. Pengertian Materi Bahasa Arab

Materi berarti benda, barang, segala sesuatu yang tampak, sesuatu yang menjadi bahan (untuk di ujikan, di pikirkan, di bicarakan, di larang, dsb).²⁶ Sedangkan materi dalam pembelajaran bahasa arab biasa di sebut dengan “bahan ajar bahasa arab” yaitu al mawad Ad-dirasiyyah atau al-mawad al-ilmiyyah.

Menurut panen (1995) bahan ajar (*al-mawad al-dirasiyyah*) adalah bahan atau materi pelajaran yang di susun secara sistematis yang di

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), 184.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 714.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 95.

gunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

Materi bahasa arab di tingkat MA khususnya kelas X memiliki beberapa tema pokok di antaranya :

- 1) Bab satu tentang : البيانات الشخصيّة
- 2) Bab dua tentang المرافق العامّة في المدرسة
- 3) Bab tiga tentang²⁸ : الحياة في الاسرة وفي السنّ كن الطلاب

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan belajar mengajar, materi pelajaran harus di pilih dengan tepat. Menurut WS Winkel, kriteria pemilihan materi pelajaran yang tepat adalah sebagai berikut :

- a) Materi atau bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar mengajar yang harus di capai
- b) Materi pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- c) Materi atau bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin
- d) Materi atau bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- e) Materi atau bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.²⁹

Jadi materi bahasa arab ialah bahan ajar (*al-mawad al-dirasiyyah*) adalah bahan atau materi pelajaran yang di susun secara sistematis yang di gunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

²⁷ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang : UIN Malang Pers, 2008), 71.

²⁸ Buku LKS Kurikulum 2013 Kelas X

²⁹ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode, Strategi, Materi, dan Media*, 122.

Dalam pembelajaran bahasa kemampuan menggunakan bahasa di sebut “keterampilan berbahasa” (*maharah al-lughah*) di antaranya sebagai berikut :

c. Keterampilan Bahasa

1) Keterampilan Mendengar

Mendengar menurut pendapat Ibrahim anis, etc.al. dalam *al-mu’jam al-wasith*, mendengar adalah mengekspresikan apa yang di dengar secara baik sedangkan secara istilah mendengar adalah pemusatan pikiran seseorang pendengar terhadap lawan bicaranya dengan tendensi untuk memahami konten pembicaraan tersebut, di samping mengadakan analisis dan bahkan mengekspresikan kritikan.

Tekhnik pembelajaran keterampilan mendengar di antaranya sebagai berikut :

a) Latihan pengenalan (identifikasi)

Latihan pengenalan (identifikasi) ini bisa berupa latihan mendengarkan bunyi bahasa arab dan makhraj huruf secara benar, mendengarkan perbedaan bunyi bahasa arab yang variativ, mengenal dan membedakan bunyi bahasa arab yang berbeda.

b) Latihan mendengarkan dan menirukan

Latihan mendengarkan dan menirukan di lakukan oleh pendidik di fokuskan pada bunyi bahasa di fokuskan pada bunyi bahasa atau pola kalimat baru yang belum di kenal peserta didik sebelumnya, di samping dalam mengucapkan vocal panjang-pendek, bertasyid dan tidak bertasyid.

c) Latihan mendengarkan dan memahami

Latihan mendengarkan dan memahami ini dapat di lakukan oleh pendidik dengan memperdengarkan teks-teks pendek atau sederhana kemudian di ekspresikan ulang oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Bertujuan untuk menguji konsentrasi dan kecermatan peserta didik di dalam

mengikuti proses pembelajaran keterampilan mendengar (*maharat al-istima'*).³⁰

Tujuan utama kemahiran mendengar adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis, dan menyimpulkan pokok-pokoknya. Sedangkan gambaran umum pencapaian tujuan pengajaran *maharah al-istima'* adalah sebagai berikut :

- (1) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa arab
 - (2) Dapat membedakan bunyi unsur kata
 - (3) Memahami isi dari yang di dengar
 - (4) Menguasai tanda-tanda bahasa yang di ucapkan yang menjadi petunjuk dalam menyimak
 - (5) Cekatan dalam menangkap pokok-pokok pikiran pembicaraan.³¹
- 2) Keterampilan berbicara

Kalam secara etimologis adalah perkataan, percakapan, dan pembicaraan. Secara terminologis kalam adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar dan akurat dan bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makhraj al-huruf* dalam artian seorang pembicara mampu memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya ketika terjadi interaksi (komunikasi) sehingga mudah di cerna dan di mengerti secara sempurna.³² Keterampilan berbicara merupakan pengungkapan dari isi pemikiran yang telah terekam di dalam pemahaman peserta didik.³³

³⁰ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 92-95.

³¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2012), 86.

³² Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, 95.

³³ Mohammad Thoha, "Pembelajaran Bahasa Arab", *jurnal Okara*, no 1 (2012): 85. di akses pada tanggal 20 September 2019 <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ej>

Teknik pembelajaran keterampilan berbicara di antaranya sebagai berikut :

a) Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan asosiasi dan identifikasi ini di maksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecermatan mereka di dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan definisi kosa kata yang di ucapkan atau yang di dengar.

b) Latihan pola kalimat

Latihan pola kalimat (*pattern drill*) adalah sebuah format latihan yang di sajikan terhadap peserta didik dengan mempresentasikan pola-pola kalimat sehingga lidah mereka menjadi otomatis di dalam mengekspresikan pola kalimat arab, tanpa ada skeptis atau keraguan.

c) Latihan percakapan (dialog)

Latihan percakapan (dialog) adalah latihan yang topic-topiknya di ambil dari kehidupan sehari-hari, *marketable* dan actual sehingga menarik bagi peserta didik. Adapun dalam proses implementasinya menggunakan pendekatan komunikatif.³⁴

Menurut Abu bakar tujuan dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

- (1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih
- (2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- (3) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam

[ournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/okara/article/download/420/406&ved=2ahUKEwilisrtt_kAhVZSSJhAccjAlegQlhAB&usq=A\)vVaw](http://journal.stainpamekasan.ac.id/index.php/okara/article/download/420/406&ved=2ahUKEwilisrtt_kAhVZSSJhAccjAlegQlhAB&usq=A)vVaw)

³⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, 95-98.

bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.³⁵

3) Keterampilan menulis

Menulis adalah mengekspresikan ide baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan maksud yang di inginkan, menurut Mahmud yunus menulis adalah menuangkan dengan tulisan apa-apa yang tergores dalam hati dengan perbuatan yang tersusun baik, lagi sesuai dengan maksud.³⁶

Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.³⁷

Pembelajaran menulis terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

- a) kemampuan menulis dengan tulisan yang benar.
- b) memperbaiki khotbah
- c) kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.³⁸

Keterampilan menulis dapat di capai dengan menggunakan latihan-latihan di antaranya sebagai berikut:

- a) Merangkum bacaan serta kembali menceritakan ke dalam bentuk tulisan, dengan menggunakan kalimat dari siswa
- b) Menceritakan kembali gambaran atau pekerjaan siswa dalam aktivitas sehari-hari

³⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 99-100.

³⁶ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, 105.

³⁷ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang : UIN Malang Pers, 2008), 49.

³⁸ Abdul Hamid dkk, 49.

- c) Membuat narasi atau deskripsi peristiwa yang di alami oleh siswa³⁹

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

- 1) Memberi kefahaman pada peserta didik khususnya peserta didik tingkat atas bahwa bahasa adalah ungkapan makna dan fikiran. Pembelajaran bahasa arab efektif untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas dalam diri peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat membaca teks dengan kecepatan yang di sesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan antara pokok pikiran utama (kalimat utama) dan kalimat tambahan mampu mengembangkan kemampuan membacanya di tingkat atas, dan mampu memberikan kritik apa yang di baca, dan bisa mengambil pelajaran dari apa yang dia baca untuk di terapkan dalam kehidupannya.
- 3) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas.
- 4) Peserta didik mampu memahami teks-teks sastra, menambah kemampuan peserta didik untuk memahaminya, menemukan keindahan sastranya, menikmatinya, menganalisanya, dan mengkritiknya.
- 5) Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa arab yang ada dalam bahasa dan tulisan serta banyak melakukan latihan.
- 6) Menumbuhkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, mengungkapkan fikirannya, pendapat serta

³⁹ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000,Cet.II), 108.

pengalaman dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang benar.

- 7) Pembelajaran bahasa arab mampu menunjukkan bakat-bakat khusus peserta didik yang berbeda-beda khususnya dalam aspek sastra.⁴⁰

Dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan mempelajari bahasa arab adalah mampu mengungkapkan dengan menggunakan bahasa arab, karena merupakan alat untuk memahami dan *barometer* sebuah kefahaman. Peserta didik dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang ada dalam pikirannya dengan sempurna dan benar baik secara lisan dan tulisan. Peserta didik mampu memahami apa yang dia baca atau apa yang dia dengarkan, dan dia bisa ikut serta berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya, dan kegemarannya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada teori dan riset sebelumnya, pada penelitian kali ini mencoba secara spesifik menguji seberapa besar pengaruh penguasaan nahwu dan shorof terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X. Sebagai bahan perbandingan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan beberapa peneliti yaitu:

1. Abdullah Fahri, Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta, skripsi, 2009.

Skripsi ini menjelaskan bahwa secara teoritis siswa yang menguasai nahwu shorof mempunyai implikasi positif dalam memahami bahasa arab sesuai dengan kaidah nahwu shorof.

2. Muh Fathunnajah, Hubungan Penguasaan Nahwu-Shorof Dengan Kemampuan Membaca Kitab

⁴⁰ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), 28-30.

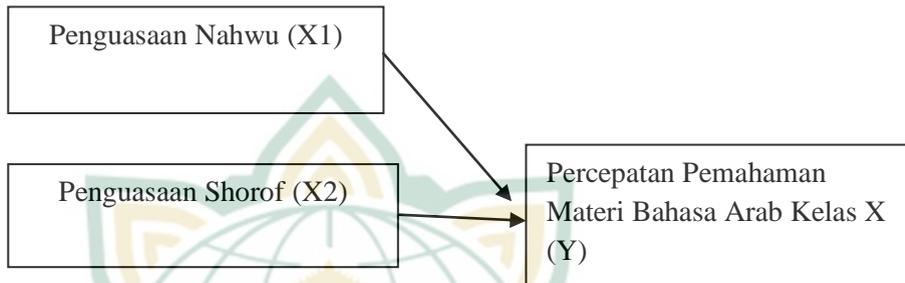
- Kuning Santri Kelas II Di Pondok Pesantren Fadlun Minallaoh Wonokromo Pleret, skripsi, 2016.
Skripsi ini menjelaskan bahwa penguasaan nahwu dan shorof santri dengan penguasaan membaca kitab kuning santri memiliki hubungan atau korelasi secara signifikan.
3. Ade Arfa Putra Ramadan, Peran Ilmu Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Belajar Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017), skripsi, 2017.
Skripsi ini menjelaskan bahwa ilmu nahwu shorof dapat berperan dalam rangka alat untuk mengetahui, membaca, dan memahami tulisan-tulisan yang berbahasa arab seperti yang ada dalam alqur'an dan hadits ataupun dalam kitab-kitab salaf dan untuk juga mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan I'raf, struktur kalimah, serta bina', bentuk kalimah.
 4. Muhammad Cholil, Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan Shorof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak. Skripsi 2014
Skripsi ini membahas tentang penguasaan nahwu dan shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks bahasa arab. Penguasaan nahwu santri berada pada kategori tinggi pada interval 60 sampai ke atas dengan presentasi 74,19%.
 5. Dewi Vivi Nurjannah, Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah 1 Dan II Kelas Ibtida' Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantu. skripsi 2015.
Skripsi ini membahas tentang keefektifan penerapan kitab nahwu langkah I dan II.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menyajikan kerangka teoritis untuk mempermudah memahami permasalahan yang sedang di teliti. Perkiraan kerangka teoritis ini di

sajikan dalam bentuk skema atau gambaran yang menunjukkan hubungan masing-masing variable yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran⁴¹



Keterangan:

X1: Variabel independen penguasaan nahwu

X2: Variabel independen penguasaan shorof

Y: Variabel dependen percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X

1. Pengaruh penguasaan nahwu terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA keterampilan al irsyad Gajah.

Nahwu ialah ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang berkaitan erat dengan i'raf, struktur kalimah, serta bina'. bentuk kalimah. Abu Hilmi atau ayahnya ilmu merupakan sebutan yang di berikan ulama untuk ilmu nahwu, karena ilmu ini bertujuan menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam arab, serta sebagai *Isti'annah* (lantaran) di dalam memahami alqur'an dan hadits. Ilmu nahwu juga di namakan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid, dan semua ilmu yang berbahasa arab akan mudah memahaminya dengan lantaran ilmu nahwu. Hasil penelitian Dewi Vivi Nurjannah (2015) Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2015), 45.

Nahwu Langkah 1 Dan II Kelas Ibtida' Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul.

2. Pengaruh penguasaan shorof terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020.

Shorof adalah ilmu yang mempelajari perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut. Adapun tujuan *saraf* secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau wazan dan untuk menghindari beberapa kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah *sarfiyyah*. Tujuan yang senada yaitu untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa arab di dalam tulisan. Hasil penelitian Abdullah Fahri (2009) dengan judul Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta terbukti berpengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab. Pengaruh penguasaan nahwu dan shorof terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah.

3. Pengaruh penguasaan nahwu dan shorof terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah.

Untuk dapat memahami isi kandungan yang tertulis dalam pembelajaran bahasa arab, peserta didik harus memahami dan menguasai ilmu bahasa arab (gramatika bahasa arab) yang lebih di kenal dengan ilmu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu dan shorof sangat di perlukan mengingat suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain di

sebabkan karena perubahan Arab dan perubahan asal katanya. Untuk dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan dan memuaskan dalam pembelajaran bahasa arab, peserta didik yang belajar harus mampu menguasai dan memahami nahwu shorof tersebut. Hasil penelitian Abdullah Fahri (2009) dengan judul Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta terbukti berpengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴² Menurut Almost di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat Tanya.⁴³ Di katakan sementara karena jawaban yang di berikan berdasarkan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.⁴⁴ Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih lemah kebenarannya.

Dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Semakin besar penguasaan nahwu menjadi pengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020.

H₂: Semakin besar penguasaan shorof menjadi pengaruh terhadap percepatan pemahaman materi

⁴² Mashrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibardha Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 24.

⁴³ Almos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 96.

bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020.

H₃: Semakin besar penguasaan nahwu dan shorof menjadi pengaruh terhadap percepatan pemahaman materi bahasa arab kelas X di MA Keterampilan al Irsyad Gajah tahun pelajaran 2019/2020.

